

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR  
MELALUI PEMBELAJARAN QUANTUM ANAK KELOMPOK B  
TK AISYIYAH BAKI SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Nunung Widyastuti N.<sup>1</sup>, Sri Anitah W.<sup>1</sup>, Kuswadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: Nunungwidyas@yahoo.co.id, sri\_anitah@yahoo.com, drs.kuswadi@yahoo.co.id

***Abstract:** The objective of this research is to improve the drawing ability through the Quantum learning of the students in Group B of Aisyiyah Kindergarten of Baki, Sukoharjo in Academic Year 2013/2014. This research used the classroom action research was concluded two cycles. Each cycle consisted of two meetings, and each meeting comprised planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the students as many as 17 in Group B of of Aisyiyah Kindergarten of Baki, Sukoharjo in Academic Year 2013/2014. They were 9 females and 8 males. The data of the research were gathered through in-depth interview, observation, paper and pencil-based test, and documentation. The data were validated by using triangulation technique. They were then analyzed by using the interactive model of analysis comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The result of the research shows that the Quantum learning can improve the drawing ability of the students in Group B of Aisyiyah Kindergarten of Baki, Sukoharjo in Academic Year 2013/2014. Prior to the treatment, the number of students who fulfill the minimal learning completeness criteria is only 5 (30%) are able to fulfill the minimal completeness criteria, meaning that the students' average score in the drawing ability is classified into the low category. Following the treatment, the number of students who fulfill the minimal learning completeness criteria becomes 11 (73%) in Cycle I and 14 (82%) in Cycle II respectively. Thus, a conclusion is drawn that the Quantum learning can improve the drawing ability of the students in Group B of Aisyiyah Kindergarten of Baki, Sukoharjo in Academic Year 2013/2014.*

***Keywords:** Drawing ability and Quantum learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggambar melalui pembelajaran Quantum pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo Tahun Aajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berlangsung selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo, yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes paper dan pencil, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran Quantum dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak. Kemampuan menggambar sebelum tindakan ada 5 anak (30%) mencapai nilai tuntas (•). Pada kondisi awal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menggambar anak dalam kategori rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 11 anak (73%) mencapai nilai tuntas (•). Pada siklus II meningkat dengan 14 anak (82%) yang mencapai nilai tuntas (•). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui pembelajaran Quantum dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo Tahun Aajaran 2013/2014.

Kata kunci : Kemampuan Menggambar, Pembelajaran Quantum.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka tidak heran bila anak sering bertanya dan senang melakukan segala hal, seperti mencoret-coret, menyusun benda-benda, mewarnai, dan menggambar. Menggambar merupakan kegiatan yang dapat melatih fisik motorik anak, terutama pada pengembangan fisik motorik halus. Kemampuan menggambar anak usia TK menurut Olivia (2013: 22) bahwa, “Memasuki usia 4 tahun, menggambar orang sudah lebih detail dengan keberadaan tungkai dan lengan. Sedangkan usia 5 tahun, kualitas gambar anak semakin kaya dengan adanya tambahan latar belakang di sekitar gambar orang seperti gambar bunga, matahari, rumput, burung dan sebagainya”.

Namun di TK Aisyiyah Baki Sukoharjo, hasil belajar kelompok B tahun ajaran 2013/2014 tentang kemampuan menggambar belum sesuai harapan. Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa dari 17 anak didik 5 anak (30%) mendapatkan nilai sangat memuaskan dengan tanda (●), 6 (35%) anak mendapatkan nilai (√) berarti anak sudah mampu menyelesaikan tugas tetapi belum maksimal, dan 6 anak (35%) anak mendapat nilai (o) yang berarti tidak sesuai dengan kemampuan menggambar yang diharapkan. Penyebab masalah tersebut adalah guru sering menggunakan metode pemberian tugas, sehingga kurang membuka pengetahuan dan pengalaman anak. Dari masalah di atas apabila tidak segera diatasi, tujuan pembelajaran khususnya menggambar tidak akan tercapai.

Dari penjelasan diatas, maka diperlukan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menggambar pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran *Quantum* memiliki tujuan yang sejalan dengan masalah yang terjadi. Seperti yang diungkapkan Bobbi, Mark, dan Sarah (2011: 32) bahwa, “*Quantum* adalah mengubah belajar yang meriah, dengan segala nuansa, dan menyertakan segala ikatan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan situasi belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar”. Dengan menerapkan pembelajaran *Quantum* yang menyenangkan dan penuh interaksi, anak tidak sekedar untuk menghilangkan rasa bosan, anak juga mendapat pengalaman dan wawasan melalui karakteristik *Quantum* yaitu “TANDUR” (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Menggambar melalui Pembelajaran *Quantum* pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014**. Rumusan masalah yaitu apakah penerapan pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014?, dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menggambar melalui pembelajaran *Quantum* pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

### KAJIAN PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 243) menyatakan bahwa, ”Kemampuan artinya anak menunjukkan bahwa anak telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar/mentransfer hasil belajar. Kemampuan tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta memanggil untuk membangkitkan pesan dan pengalaman”. Sedangkan H.Isjoni (2009: 64) berpendapat bahwa, “Kemampuan seni adalah pengembangan seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi anak serta menumbuhkan sikap menghargai hasil karya sendiri”.

Beal dan Miller (2003: 47) mengemukakan: “Menggambar adalah media yang paling ekspresif, yang dengan langsung dapat mengekspresikan gagasan dari dalam diri anak”.

Olivia (2013: 20) berpendapat, “Menggambar adalah kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi menggunakan berbagai media atau bahan, sehingga menghasilkan karya seni....”.

Muhammad dan Arif (2013: 273) menyatakan bahwa, “*Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan (Body of Knowledge) dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas. Metode ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan, seperti *Accelerated Learning*, *Multiple Intelligences*, *Neuro-Linguistic Programming*, *Experiential Learning*, dan lain-lain.

Adapun hasil penelitian yang relevan dari Nurhidayah (2011) yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Konsep Energi Cahaya dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 03 Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”. Berdasarkan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7,81%, pada siklus II naik menjadi 44,82%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 26,32% dan Ningsih (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Mengarang Fiksi melalui Model Pembelajaran *Quantum* Teknik Peta Konsep pada Siswa kelas III SDN Trosemi 02 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: nilai rata-rata keterampilan mengarang fiksi siswa kelas III pada siklus I mencapai 62,03 dan mengalami peningkatan sebesar 9,83% dan siklus II mencapai 70,46 dan mengalami peningkatan sebesar 13,60%. Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas dengan menggunakan penerapan Pembelajaran *Quantum* dan variabel terikatnya adalah Kemampuan Menggambar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yakni mulai bulan Januari sampai Juni 2014, di semester II pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014, yang beralamatkan di Jl. Mawar Rt 01 Rw 01 Kadilangu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki, dan 9 anak perempuan.

Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang peningkatan kemampuan menggambar anak. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak, guru, LKA khususnya hasil karya menggambar anak, dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Kurikulum, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan penilaian kemampuan menggambar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes *paper and pencil*, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menggambar pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/ 2014. Hasil nilai pratindakan kemampuan menggambar anak dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Menggambar Anak Hasil Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	keterangan
100 - 85	1	92	92	6%	Tuntas
84 - 72	4	78	313	24%	Tuntas
71 - 59	6	65	391	35%	Setengah tuntas
58 - 46	1	52	52	6%	Belum Tuntas
45 - 33	5	39	196	30%	Belum Tuntas
Jumlah	17		596	100%	

Nilai rata-rata =  $596 : 17 = 35$   
 Ketuntasan Klasikal =  $5 : 17 \times 100\% = 30\%$

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penilaian kemampuan menggambar pada pratindakan diperoleh rata-rata sebesar 35 dengan persentase ketuntasan 30% dari skala 100-33, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak masuk dalam kategori rendah. nilai 100- 85 sebanyak 1 anak atau 6%, anak yang memperoleh nilai 84-72 sebanyak 4 anak atau 24%, sehingga 5 atau 30% tersebut masuk dalam kategori tuntas. Anak yang mendapatkan nilai 71 - 59 sebanyak 6 anak atau 35%. Anak tersebut masuk dalam kategori setengah tuntas. Sementara dan perolehan nilai 58-46 sebanyak 1 anak atau 6% dan nilai 45-33 sebanyak 5 anak atau 30%. 6 anak atau 35% tersebut masuk dalam kategori belum tuntas.

Pada Siklus I melalui pembelajaran *Quantum* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menggambar. Siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

4.2. Data Nilai Kemampuan Menggambar Anak pada Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	keterangan
100 - 88	5	94	471	30%	Tuntas
87 - 77	6	82	494	35%	Tuntas
76 - 66	3	71	214	18%	Setengah Tuntas
65 - 55	1	60	60	6 %	Belum Tuntas
45 - 44	2	49	98	11 %	Belum Tuntas
Jumlah	17		1337	100%	

Nilai rata-rata =  $1337 : 17 = 78$   
 Ketuntasan Klasikal =  $11 : 17 \times 100\% = 73\%$

Dari tabel 4.2, hasil penilaian kemampuan menggambar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 78 dengan persentase ketuntasan 73% dari skala 100-44, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak masuk dalam kategori tinggi. Anak yang memperoleh nilai 100-88 sebanyak 5 anak atau 30% dan nilai 87-77 sebanyak 6 anak atau 35%. 11 anak atau 73% tersebut masuk dalam kategori Tuntas. Anak yang mendapatkan nilai 76-66 sebanyak 3 anak atau 18%. Anak tersebut masuk dalam kategori setengah tuntas. Sementara anak yang memperoleh nilai 65-55 sebanyak 1 anak atau 6 % dan nilai 54-44 sebanyak 2 anak atau 11%. 8 anak tersebut masuk dalam kategori belum tuntas.

Perbaikan dari siklus I yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggambar kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Nilai Kemampuan Menggambar Anak pada Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>f<sub>i</sub></i> )	Nilai Tengah ( <i>x<sub>i</sub></i> )	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub></i>	Persentase	keterangan
100 - 91	12	95	1149	70%	Tuntas
92 - 90	2	86	173	12%	Tuntas
81 - 73	0	77	0	0 %	Tuntas
72 - 64	2	68	137	12 %	Setengah Tuntas
63 - 55	1	59	59	6 %	Belum Tuntas
Jumlah	17		1518	100%	

Nilai Rata-rata =  $1518 : 17 = 89$   
 Ketuntasan Klasikal =  $14 : 15 \times 100\% = 82\%$

Dari tabel 4.3, hasil penilaian kemampuan menggambar pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 89 dengan persentase ketuntasan 82% dari skala 100-55, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak masuk dalam kategori sangat tinggi. Anak yang memperoleh nilai 100-55 sebanyak 12 anak atau 70%. Anak yang mendapatkan nilai 92-90 sebanyak 2 anak atau 12%. 13 anak tersebut masuk dalam kategori tuntas. Anak yang memperoleh nilai 72-64 sebanyak 2 anak atau 12%. Anak tersebut masuk dalam kategori setengah tuntas. Sementara anak yang memperoleh nilai 63-55 sebanyak 1 anak atau 6%, anak tersebut masuk dalam kategori belum tuntas.

Adapun perbandingan nilai kemampuan menggambar Kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo tahun ajaran 2013/ 2014 tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Perbandingan Nilai Kemampuan Menggambar Anak pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Hasil Tes <i>paper and pencil</i>	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	35	78	89
Persentase Ketuntasan Kemampuan Menggambar	29%	73%	82%

Dari tabel 4.4 dapat dinyatakan hasil nilai rata-rata dan persentase kemampuan menggambar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan menggambar dari kondisi awal yaitu 35, meningkat menjadi 78 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 89. Peningkatan juga terlihat pada persentase ketuntasan kemampuan menggambar, pada kondisi awal sebesar 29% masuk dalam kategori rendah, meningkat menjadi 73% masuk dalam kategori tinggi pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 82% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Quantum* pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo, kemampuan anak meningkat. Hasil ini terlihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan menggambar semakin bertambah setiap siklusnya.

Melalui penerapan pembelajaran *Quantum*, anak merasa tertarik melakukan percobaan secara langsung, anak terlibat aktif, dan antusias dalam pembelajaran. Sehingga secara langsung anak memperoleh wawasan, pengalaman, dan ilmu yang diperoleh. Selain itu pembelajaran *Quantum* memberikan ruang bagi anak untuk menemukan pengetahuannya dan menyalurkan rasa ingin tahu anak melalui pengalaman langsung sehingga anak mudah mengembangkan kemampuannya. Sesuai dengan pandangan DePorter, Reandon, dan Singer-Nourie (2011: 34) menyatakan:

*Quantum* merupakan interaksi energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian, adalah pengubahan macam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka dan orang lain.

Dari uraian di atas, telah terbukti bahwa penerapan pembelajaran *Quantum* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menggambar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Baki Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Quantum* kemampuan menggambar pada anak kelompok BTK Aisyiyah Baki Sukoharjotahun ajaran 2013/2014 meningkat.

## **PENUTUP**

Melalui pembelajaran *Quantum*, terbukti dapat meningkatkan nilai kemampuan menggambar anak diukur melalui tiga aspek yaitu aspek ketepatan dalam menggambar sesuai dengan sub tema, membentuk gambar yang jelas, dan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menggambar dari pratindakan masuk dalam kategori rendah, pada siklus I meningkat dengan kategori tinggi, dan siklus II meningkat dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan menggambar, antara lain: 1) Pada pelaksanaan pembelajaran *Quantum* berlangsung, sebaiknya anak lebih aktif bertanya apabila ada yang belum paham, sehingga pembelajaran lebih optimal. 2) Kemampuan menggambar lebih ditingkatkan lagi, sehingga dapat mendapatkan nilai yang memuaskan. 3) Guru lebih memberikan bimbingan pada anak yang kurang memahami materi pembelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan anak yang lebih pandai. 4) Melalui pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan kemampuan menggambar lebih disiapkan, sehingga proses maupun hasil lebih optimal. 5) Sekolah hendaknya memberikan pengarahan tentang pembelajaran *Quantum* kepada para guru agar dapat diterapkan di sekolahnya pada kelompok lain dan pada materi yang sesuai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beal, N. & Miller, G.B. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak*. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- DePorter, B., Reandon, M., & Singer-Nourie, S., 2011. *Quantum Teaching*. , "Mempraktekkan *Quantum Learning* di Ruang-ruang Kelas". Bandung: Kaifa.
- Dhevie, M. A. 2012. *Efektifitas Penerapan Quantum dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Diperoleh 17 Februari 2014 dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19534>
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida, N. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menggambar melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya*. Artikel Jurnal Hasil Penelitian Universitas Negeri Surabaya Tahun 2011-2013. Diperoleh 2 Januari 2013 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/849/baca-artikel>.
- Jihad, A dan Haris, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Muhammad, A. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai untuk Anak*. Jogjakarta: Power Books (IHDIA)
- Ningsih, I, C. 2011. Peningkatan Keterampilan Mengarang Fiksi melalui Model Pembelajaran Quantum Teknik Peta pada Siswa Kelas III SDN Trosemi 02 Gatak Sukoharjo. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2010/2011*. Hal 5.
- Olivia, F. 2013. *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwandi, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.